

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN PAMEKASAN

Buna'i

(Dosen STAIN Pamekasan / email: abu.apk@gmail.com)

Abstrak: Artikel hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan. Ada 3 (tiga) fokus penelitian yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan? dan (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan?. Melalui penelitian ini akan diperoleh informasi tentang: (1) perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan, (2) pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan, dan (3) evaluasi pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan, yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, al-Qur'an Hadits

Abstract: *The article tends to describe instructional management of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan. The research focuses are: (1) how is the instructional plan of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan? (2) how is the instructional implementation of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan? And (3) how is the instructional evaluation of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan? The research objectives are to have informations of the followings: (1) the instructional plan of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan; (2) the instructional implementation of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan; and (3) the instructional evaluation of al-Qur'an Hadits in MAN Pamekasan.*

Keywords: *Instructional Management, al-Qur'an Hadits*

Pendahuluan

Pendidikan dapat dijadikan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan kualitas tenaga pendidik, di samping perlu tersedianya sarana, biaya dan berbagai kemudahan lainnya yang relevan dengan kurikulum. Profesi guru berbeda dengan profesi yang lainnya, karena hasil dari bimbingan, didikan yang dilakukan melalui proses belajar baru dapat diketahui dalam waktu yang lama, hal ini berarti perubahan itu tidak diketahui secara langsung setelah proses mengajar itu dilaksanakan. Profesi guru yang sangat mulia, sehingga tepat jika guru dikenal sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, karena dengan jasa guru itulah dapat diciptakan manusia yang cerdas sebagai pelaksana pembangunan. Jadi, guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri teladan yang baik bagi anak didiknya. Maka berkaitan dengan hal ini, pekerjaan di bidang pendidikan hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang betul-betul profesional dalam dunia pendidikan (menguasai dunia pendidikan dan keguruan) sehingga dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu pendidikan yang sudah dimiliki. Guru yang profesional dalam dunia pendidikan hendaknya harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia, karena pengetahuan itu sebagai landasan pada arah perkembangan anak didiknya.

Sebenarnya banyak faktor yang terlibat dalam soal rendahnya kualitas guru dewasa ini, dan hal inilah yang sebenarnya menjadi polemik yang cukup bidangnya (keahliannya), sehingga teknik mengajar dari guru tersebut kurang berkualitas. Selain masalah tersebut, juga mengenai penggunaan metode mengajar yang kurang sesuai dengan kondisi siswa baik itu dari segi kondisi lingkungan lembaga pendidikan, kultur masyarakatnya maupun dari segi ekonominya dan sebagainya. Dari kedua pokok masalah inilah yang sebenarnya membutuhkan pemecahan atau solusi alternatif yang cukup akurat dan optimal. Untuk menjadikan guru bermutu dalam profesinya maka dituntut adanya karakteristik dirinya terutama kreatif dalam hal yang berkaitan dengan profesi belajar-mengajar, dan yang tak kalah pentingnya adalah penempatan posisi tenaga pendidik tersebut disesuaikan dengan keahliannya. Maka dalam hal ini, jelas kiranya bahwa sebagai tenaga pendidik itu harus betul-betul ahli dalam bidangnya. Di samping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Hal tersebut terkait dengan kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, di MAN Pamekasan sejak tahun 2000-an sampai sekarang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini salah satu indikasi

bahwa MAN Pamekasan adalah sekolah bermutu. Termasuk juga bermutu dalam pembelajarannya. Mutu pembelajaran di MAN Pamekasan bisa terjadi tidak bisa dilepaskan dari mutu guru. Begitu juga dengan mutu guru al-Qur'an Hadits. Guru al-Qur'an Hadits telah melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga mampu mengantarkan siswanya menjadi juara MTQ tingkat diberbagai even kejuaraan. Di MAN Pamekasan, pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas melalui tatap muka, tetapi kegiatan pembelajarannya juga dilaksanakan di laboratorium al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah memadai. Dan hal ini pulalah yang memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.¹ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilakukan di MAN Pamekasan, mulai dari proses perencanaannya sampai dengan kegiatan penilaiannya.

Peneliti dalam kegiatan penelitian ini sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data, dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen, agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang lokasi penelitian. Karena itulah dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keniscayaan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MAN Pamekasan ini, peneliti langsung menemui kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan persiapan penelitian seperti penentuan informan penelitian, dan setelah itu peneliti mengumpulkan data.

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm., 3.

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN Pamekasan karena kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di samping dilaksanakan di dalam kelas, juga dilaksanakan di laboratorium al-Qur'an. MAN Pamekasan berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 dengan luas area \pm 10.000 m². MAN Pamekasan merupakan perubahan nama dari PGAN menjadi MAN pada tahun 1984. MAN Pamekasan mempunyai 2 (dua) jurusan yaitu IPA dan IPS. Jumlah kelas keseluruhan adalah 18 (delapan belas) kelas terdiri dari 6 kelas untuk kelas X, 6 kelas untuk kelas XI, dan 6 kelas untuk kelas XII. Jumlah siswa keseluruhan kelas X sampai dengan kelas XII adalah 694 orang, yaitu: Kelas X terdiri dari 240 orang, kelas XI terdiri dari 238 orang, dan kelas XII terdiri dari 216 orang. Pada kelas X tiap kelas jumlah siswanya rata-rata terdiri dari 40 orang, pada kelas XI tiap kelas jumlah siswanya rata-rata terdiri dari 40 orang, dan pada kelas XII tiap kelas jumlah siswanya rata-rata terdiri dari 36 orang. Jumlah guru keseluruhan adalah 65 orang terdiri dari 8 orang sudah berpendidikan S2, 1 orang sedang menempuh pendidikan S2, dan 56 orang berpendidikan S1. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Pamekasan meliputi: 18 ruang kelas, dan 6 ruang laboratorium (Lab. Fisika, Lab. Biologi., Lab. Al-Qur'an, Lab. Bengkel Sholat, Lab. Bahasa, dan Lab. Komputer), 1 untuk ruang multimedia, 1 untuk ruang kepala sekolah, 1 ruang untuk dewan guru, 1 masjid, 1 lapangan olah raga, 1 ruang sanggar seni, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, dan 1 ruang OSIS.

Sumber data menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan, yang disampaikan oleh subyek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadits, dan siswa MAN Pamekasan. Dan data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan pengamatan lapangan. Sedangkan data dalam bentuk non manusia dilakukan dengan jalan analisis dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. 1) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan statistik

² Ibid., hlm. 112.

fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kartini Kartono bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴ Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati, agar observasi berjalan dengan baik. Ketentuan yang dimaksud adalah dalam pelaksanaan observasi tidak ada pendapat yang mendahului sehingga dalam hal ini diperlukan kecermatan untuk mengungkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala yang dijumpai.

Observasi yang digunakan adalah partisipan aktif. Observasi partisipan aktif adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.⁵ Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati segala aspek yang muncul atau terjadi pada saat proses pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung di MAN Pamekasan. 2) Wawancara atau interviu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶ Sedangkan interviu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interview dengan subyek penelitian. Interview yang dilakukan adalah interview bebas terpimpin, artinya sebelum melakukan interview telah disusun pedoman wawancara agar jalannya wawancara tidak menyimpang dari garis-garis yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan bebas yang dimaksud adalah memberikan kesempatan untuk mengontrol proses pelaksanaan interview.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran al-Qur'an Hadits yang berlangsung di MAN Pamekasan. 3) Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leggar, agenda, dan sebagainya.⁷ Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm., 136.

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm., 157.

⁵Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm., 132.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hlm., 193.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm., 206.

penelitian ini adalah berkenaan dengan segala dokumen yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan.

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan ketika dan setelah seperangkat fakta atau informasi diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema serta rumusan hipotesis.⁸ Analisis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah analisis non statistik. Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip data wawancara, observasi dan dokumen. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini, adalah: *checking* dan *organizing*. 1) *Checking* (pengecekan), pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali transkrip wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Data-data tersebut dicek dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelengkapan data informasi yang diperlukan dalam penyajian data. 2) *Organizing* (pengelompokan), pengelompokan data dilakukan dengan memilah-memilah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data tersendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Untuk mengecek keabsahan data dari data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti mengecek temuan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Perpanjangan kehadiran peneliti, sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan peneliti. Karena dengan demikian, peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan kepada subyek., 2) Ketekunan Pengamatan, dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang tersebut secara rinci, 3) Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data. Triangulasi ini dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber, metode penyelidikan yang dipadukan selanjutnya dengan teori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan

⁸Moleong, *Penelitian*, hlm., 103.

Di MAN Pamekasan, guru yang mengajar al-Qur'an Hadits dalam pembelajarannya sudah mengadakan perencanaan pembelajaran berupa menyiapkan RPP nya, materi, alat peraga dan alat evaluasi. Hal ini sesuai dengan pengakuan guru al-Qur'an Hadits sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tentu pak, ketika saya mengajar sudah mengadakan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti RPP dan lain-lain. Bagaimanapun saya sebagai guru dituntut untuk selalu siap mengajar. Apalagi yang diajarkan tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits. Kalau sampai salah kan dosa. Dan bisa hal-hal yang salah selamanya kepada anak didik saya. Itu berbahaya, Makanya penting adanya persiapan-persiapan itu.

Begitu juga dengan pengakuan guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Sebagai guru al-Qur'an Hadits sudah menyiapkan segala sesuatu yang akan saya ajarkan sama murid-murid saya. Apalagi saya mengajar di laboratorium, ini tantangan yang sangat berat bagi saya, karena dituntut untuk lebih siap dari sebelumnya. Karena materi al-Qur'an Hadits ini banyak hal yang harus disiapkan terutama materinya. Karena banyak yang harus dihafalkan.

Begitu juga dengan pengakuan guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Ya pak, saya pada saat mengajar al-Qur'an Hadits, sebelum mengajar sudah menyusun RPP dan menyiapkan segala sesuatu yang akan saya lakukan pada saat saya mengajar, seperti materi, metode, penentuan tujuan mengajar, media dan alat evaluasi. Persiapan ini saya lakukan agar dalam mengajar dapat dengan lancar dan mudah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Dan hal itu yang saya harapkan.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagaimana petikan wawancara berikut:

Sebagai kepala MAN Pamekasan, saya melihat guru-guru al-Qur'an Hadits dalam mengajar sudah merencanakan pembelajaran sebelum mengajar. Baik berupa RPP, materi, metode, media sampai hal yang berkaitan dengan penilaian. Saya sewaktu-waktu ke ruangan guru, melihat guru al-Qur'an Hadits sebelum mengajar, di mejanya itu sudah lengkap RPP, buku paket, alat peraga dan soal-soal ujian. Itu menunjukkan bahwa guru al-Qur'an Hadits telah mengadakan perencanaan atau persiapan sebelum mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan di ruang guru ketika peneliti datang ke ruang guru, melihat tentang persiapan guru-guru al-Qur'an Hadits sebelum mengajar, terlihat guru-guru al-Qur'an Hadits sebelum mengajar sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahan pelajaran, guru-guru membuka buku, mempersiapkan presensi, mengambil media, dan membuka-buka silabus dan RPP.

Begitu juga hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru-guru al-Qur'an Hadits sudah RPP, alat peraga, dan soal-soal ujian.

Begitu juga guru-guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah menentukan tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah untuk memberikan target awal yang akan dicapai. Dengan adanya penetapan tujuan pembelajaran ini diharapkan siswa mengetahui apa yang hendak dicapai, sehingga dapat memberikan semangat belajarnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits:

Guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan ini sudah mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran atau dalam setiap tatap muka. Karena guru al-Qur'an Hadits sudah membuat RPP yang didalamnya tercantum juga adanya standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang dulu disebut atau dikenal dengan sebutan tujuan intraksional umum dan tujuan intraksional khusus dan dalam perkembangannya dikenal dengan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Itu semua menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Menurut saya bahwa penetapan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits diperlukan agar mulai awal saya mempunyai target yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan yang hendak dicapai itu diperlukan dalam setiap mata pelajaran termasuk pelajaran ini. Sehingga dalam mengajar saya lebih serius, dan siswa yang belajar lebih serius juga, karena tujuan belajar sudah diketahui sejak awal.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Menurut sepengetahuan saya, bahwa guru-guru sudah menentukan tujuan pembelajaran. Karena guru al-Qur'an Hadits sudah membuat RPP yang didalamnya tercantum juga adanya standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang dulu disebut atau dikenal dengan sebutan tujuan intraksional umum dan tujuan intraksional khusus dan

dalam perkembangannya dikenal dengan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Itu semua menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Apakah pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak.

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan guru al-Qur'an Hadits telah mempunyai tujuan pembelajaran yang sekarang telah dikenal dengan istilah standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang kemudian lebih dikenal dikalangan guru-guru dengan sebutan SKKD.

Dalam hal kesiapan materi pelajaran, guru-guru al-Qur'an Hadits sudah menyiapkan materi pelajaran dengan baik, dengan jalan membaca materi pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswanya. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits:

Yang jelas, saya membaca dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Bagaimana saya bisa mengajar kalau saya tidak membaca terlebih dahulu terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Malahan saya tidak hanya baca tapi juga berusaha memahami isi keseluruhan materi pelajaran yang akan diajarkan. Saya tidak membaca satu sumber, tetapi beberapa sumber yang saya punya, sehingga pengetahuan saya lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini juga diakui oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain, bahwa ia selalu membaca dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Kalau soal materi pelajaran saya selaku guru al-Qur'an Hadits apalagi mengajar di laboratorium selalu mempersiapkan dengan baik. Saya membaca materi pelajaran sebelum mengajar. Karena bagaimanapun materi pelajaran yang akan disampaikan itu harus dikuasai dengan baik oleh guru termasuk saya. Toh meskipun cara penyampaiannya itu tidak harus selalu dengan metode ceramah, tetapi dengan metode mengajar yang bervariasi. Penguasaan terhadap materi pelajaran oleh guru al-Qur'an Hadits itu suatu keharusan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi ketika guru al-Qur'an Hadits sebelum mengajar tampak guru al-Qur'an Hadits membaca buku-buku pelajaran yang tersedia di mejanya sambil menulis rangkuman atau isi pokok pelajaran.

Dalam hal persiapan penggunaan metode mengajar guru juga sudah menyiapkan dengan baik termasuk juga media yang akan digunakan. Hal ini terungkap melalui hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits:

Saya sebelum mengajar sudah merencanakan metode apa yang akan saya gunakan dalam mengajar. Hal ini saya pikirkan karena penggunaan metode itu ada kaitannya dengan kemudahan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh saya. Bukan hanya metode yang saya pikirkan tetapi juga media yang akan digunakan oleh saya dalam mengajar juga dipersiapkan sebelumnya. Dalam hal pemilihan metode yang akan digunakan dalam mengajar, saya melihat materi apa yang akan disampaikan dan siapa yang akan diajar. Termasuk juga dalam hal pemilihan media pembelajaran. Saya dalam memilih metode disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pengakuan ini juga didukung oleh pengakuan guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, metode mengajar penting direncanakan sebelum kita mengajar. Karena pemilihan metode mengajar itu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Begitu juga dengan media mengajar yang akan digunakan. Tentunya sudah dipersiapkan sebelum mengajar, sehingga ketika pelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Itu yang kita harapkan.

Begitu pula pengakuan kepala madrasah sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini:

Setahu saya guru-guru al-Qur'an Hadits sudah menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan metode mengajar yang akan digunakan, media yang akan digunakan dalam mengajar. Itu semua telah disiapkan oleh guru al-Qur'an Hadits sebelum mengajar, agar dalam mengajar dapat dilaksanakan dengan mudah dan siswa dapat mudah memahami pelajaran.

Diperkuat juga dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa di dalam RPP yang buat oleh guru al-Qur'an Hadits, tercantum adanya metode/strategi guru dalam mengajar termasuk juga dengan media atau sumber belajar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Sedangkan persiapan penilaian yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits, guru al-Qur'an Hadits sudah menyiapkan segala sesuatunya. Ada beberapa hal yang disiapkan oleh guru al-Qur'an Hadits yaitu: menyusun soal, menyusun kunci jawaban, dan menggandakan. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits:

Saya sebagai guru al-Qur'an Hadits juga menyiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa. Soal itu saya susun sendiri dan disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengakuan tersebut juga diperkuat oleh pengakuan guru al-Qur'an Hadits yang lain, berikut petikan wawancaranya:

Saya setelah menyiapkan materi, menetapkan tujuan, memilih metode dan media, saya juga menyiapkan soal-soal ulangan yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini saya lakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang saya berikan. Di samping soal-soal ulangan, saya juga menyusun kunci jawabannya termasuk juga menggandakan soal-soal ulangan tersebut sekaligus mengoreksinya sendiri juga.

Pengakuan guru al-Qur'an Hadits tersebut juga didukung oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya sebelum mengajar juga menyiapkan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa. Soal-soal itu akan saya berikan pada saat saya mengadakan ulangan setelah setelah selesai mengajar, atau pada saat ujian tengah semester. Dari soal itu akan diketahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Di samping itu juga saya membuat kunci jawabannya, juga menggandakan soal dan juga mengoreksinya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa para guru sebelum mengajar juga sudah mempersiapkan pelaksanaan evaluasinya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Di MAN Pamekasan ini, guru al-Qur'an Hadits di sini sudah mempersiapkan soal-soal ujian sejak awal, agar ketika pada saat dibutuhkan sudah siap. Hal ini pula menunjukkan bahwa guru al-Qur'an Hadits sudah mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam pembelajaran termasuk dalam hal persiapan pelaksanaan evaluasi guru al-Qur'an Hadits juga sudah siap melaksanakannya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi ketika guru al-Qur'an Hadits sebelum mengajar memang membawa soal-soal ulangan dan kemudian dibawa untuk difoto copy setelah itu guru al-Qur'an Hadits duduk lagi di mejanya, kemudian guru al-Qur'an Hadits pergi menuju kelas sambil membawa soal-soal ulangan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa guru menyiapkan soal-soal ujian yang akan diberikan kepada siswa dimana ia mengajar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa: di MAN Pamekasan, guru-guru yang mengajar al-Qur'an Hadits sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya RPP yang dimiliki

guru al-Qur'an Hadits. Di samping itu juga guru al-Qur'an Hadits telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam wujud standar kompetensi dan kompetensi dasar, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru al-Qur'an Hadits, yang hendak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran tersebut dapat menjadikan guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan lebih siap dan matang dalam mengajar, sekaligus dapat menjadikan guru lebih percaya diri pada saat mengajar.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah melakukan perencanaan dan persiapan yang matang terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits sehingga dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang tersebut diharapkan Pembelajaran al-Qur'an Hadits berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwa proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.⁹

Ada lima aspek subkomponen dalam perencanaan pembelajaran yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁰ Sedangkan menurut Sudjana, keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 51

¹⁰Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 67

lain (interelasi). Secara sistematis keempat komponen tersebut dapat dilukiskan pada diagram berikut ini:¹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan dilaksanakan di ruang kelas dan sewaktu-waktu juga dilaksanakan di laboratorium al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik. Berikut petikan wawancara dengan salah seorang guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan:

Pembelajaran al-Qur'an Hadits sewaktu-waktu saya lakukan di ruang kelas dan sewaktu-waktu saya lakukan di laboratorium al-Qur'an.

Hal ini juga diperkuat oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak selamanya saya lakukan di ruang kelas, akan tetapi sewaktu-waktu saya taruh di laboratorium al-Qur'an. Lebih-lebih apabila materinya berkaitan dengan latihan baca al-Qur'an dan tajwid. Menurut saya, itu penting siswa saya bawa ke laboratorium al-Qur'an. Agar siswa dapat praktek baca al-Qur'an dengan baik. Sehingga nantinya siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan pengakuan kepala madrasah sebagaimana petikan wawancara berikut:

Sepengetahuan saya, benar bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits itu tidak selamanya dilakukan di ruang kelas, sewaktu-waktu ditaruh di laboratorium al-Qur'an. Menurut saya itu baik, agar siswa dapat praktek baca al-Qur'an dengan baik dan juga dengan tartil. Sehingga nantinya siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil. Itu merupakan keunggulan sekolah ini. Siswa dapat belajar al-Qur'an langsung dengan praktik di laboratorium. Di samping itu sebenarnya dapat juga mengurangi siswa jenuh belajar di dalam kelas. Siswa lebih enjoy dan antusias dalam belajar al-Qur'an, apalagi gurunya memang orang-orang ahli qori'.

Sejalan juga dengan pengakuan siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Ya pak benar. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits itu sewaktu-waktu dibawa ke laboratorium al-Qur'an. Saya senang dengan cara seperti itu pak, karena saya dapat belajar praktek baca al-Qur'an dengan

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm.

baik dan tartil. Al-Handulillah, saya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil. Selain itu ya... saya tidak jenuh di kelas terus pak. Ada nuansa baru bagi saya.

Dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an, peneliti dapat menemukan bahwa cara guru al-Qur'an Hadits dalam membuka atau memulai pelajaran di kelas berjalan cukup baik. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits:

Sebelum pelajaran dimulai, anak-anak dibiasakan membaca al-Qur'an dan terjemahannya, kemudian berdo'a, baru saya mengabsen dan memberikan pertanyaan untuk mengulang pelajaran yang lalu.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pengakuan guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pada awal pelajaran, siswa diharuskan untuk membaca al-Qur'an berikut terjemahnya serta dilanjutkan dengan do'a selama kurang lebih 10 menit yang dipimpin oleh seorang siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami beberapa kandungan al-Quran dan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi mereka sehingga dapat dan biasa membaca al-Qur'an dan do'a meskipun di luar jam sekolah. Meskipun demikian, masih ada sedikit kendala yang mengurangi efektifitas kegiatan ini, misalnya siswa lupa untuk membawa al-Qur'an dan siswa yang mendapat giliran memimpin mengalami halangan (seperti menstruasi).

Juga diperkuat oleh pengakuan guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Memulai pelajaran kami tentu saja membuka dengan salam dan do'a kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi (gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan) disamping kami sempatkan juga untuk mereview materi pelajaran yang sebelumnya. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya konsentrasi siswa dan kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan dalam menjawab beberapa pertanyaan kaitannya dengan pelajaran yang sebelumnya.

Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas X yang menuturkan:

Guru al-Qur'an Hadits saya ketika baru masuk ke kelas tentu saja mengucapkan salam, kemudian memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran sekaligus juga memberikan pengarah-pengarah agar kami lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

Kondisi ini diperkuat dengan pengamatan di lapangan bahwa dalam membuka dan memulai pelajaran tampak berjalan secara baik Guru memanggil

salam, kemudian menyuruh anak untuk membaca al-Qur'an dengan terjemahannya, kemudian guru mengabsen anak satu persatu.

Materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa senantiasa disesuaikan dengan silabus yang ada, sehingga materi pelajaran lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berikut pernyataan guru al-Qur'an Hadits:

Materi yang saya ajarkan disesuaikan dengan apa yang ada di RPP. Karena bagaimanapun hal tersebut harus mengacu ke RPP yang ada. Karena RPP itu adalah gambaran secara administrasi yang akan disampaikan dalam kegiatan di dalam kelas.

Pengakuan tersebut juga diperkuat pengakuan dari guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Ketika mengajar, saya selalu mengarahkan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang ada dan RPP yang saya susun. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sebelum mengajar, saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik, sehingga saya tidak mengalami kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan siswa sendiri mudah memahami serta senang terhadap materi yang saya sampaikan.

Juga diperkuat pengakuan dari guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Tentu saja, ketika kami mengajar tetap mengacu kepada silabus yang ada dan RPP yang saya susun. Tetapi kami lebih fleksibel dalam penerapan RPP. Dalam artian, ketika materi tersebut membutuhkan pemahaman dan praktik dengan waktu lebih lama, maka kami menambahkan waktu pada pertemuan berikutnya, sehingga kami mengambil waktu pada materi yang tidak membutuhkan waktu banyak untuk memahaminya. Hal ini kami lakukan karena sekarang kita sudah menggunakan KTSP, titik tekannya pada penguasaan materi bukan pada target kurikulum yang diberikan pemerintah.

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar guru selalu mengacu pada silabus dan mempersiapkan program pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penyusunan RPP mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi di lapangan bahwa ketika guru al-Qur'an Hadits akan mengajar, ia sibuk mempersiapkan segala sesuatunya, seperti: membawa silabus, RPP, presensi, dan buku paket.

Mengenai cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, peneliti dapat menemukan bahwa guru al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan mata pelajaran terhadap siswa benar-benar disampaikan secara baik disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru al-Qur'an Hadits:

Cara penyampaian materi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena dapat menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga saya mengupayakan dalam menyampaikan materi, disampaikan seluas-luasnya kepada siswa. Dari yang mudah kepada yang sulit, dari yang konkrit kepada yang abstrak. Dari hal yang global kepada yang lebih spesifik, dalam arti bahwa dalam menyampaikan materi ini, saya memberikan gambaran umum, kemudian siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang terkait dengan materi tersebut. Sedangkan dalam penyampaian materi pelajaran saya juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran itu sendiri karena dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maka dengan mudah dapat mengantarkan siswa pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga saya dapat merasakan bahwa materi yang saya sampaikan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan merasa termotivasi untuk lebih mendalami materi yang saya sampaikan.

Begitu juga apa yang disampaikan oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana kutipan berikut:

Penyampaian materi pelajaran yang saya lakukan adalah lebih menekankan pada pendekatan *inquiry*, artinya siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menggali informasi sendiri, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar yang dilakukannya. Sehingga kami sebagai pengajar hanya menyampaikan poin-poin penting atau secara garis besarnya saja. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Meskipun demikian, kami mengalami kendala atau kesulitan yang disebabkan oleh ketidaksamaan tingkat kemampuan IQ siswa untuk menerima dan melaksanakan cara ini, sehingga perlu ada pengayaan secara mandiri bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya.

Pengakuan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan seorang siswa sebagai berikut:

Guru al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi pelajaran benar-benar baik dan menguasai materi yang diajarkan. Biasanya dimulai

dengan pembacaan ayat-ayat al-qur'an dan al-hadits secara baik dan diikuti dengan terjemah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Lebih lanjut, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan secara lebih mandiri dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar guru al-Qur'an Hadits dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampainya serta dapat mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa ketika guru al-Qur'an Hadits mengajar, guru mampu menguasai bahan pelajaran dengan bukti bahwa guru al-Qur'an Hadits sangat lancar dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, dan siswa sendiri dapat memahami materi yang disampainya. Demikian pula, ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, ia dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta dapat memberikan dorongan semangat terhadap siswa.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar-mengajar, peneliti menemukan bahwa guru sangat terampil dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut dan terlaksana dengan baik, bervariasi dan menyenangkan. Hal ini ditegaskan oleh guru al-Qur'an Hadits:

Terampil dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan hal yang harus dikuasai dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, serta dapat memudahkan penyampaian materi terhadap siswa. Dalam penggunaan metode tersebut saya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini agar bisa mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode diantaranya: 1) Metode diskusi, suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. 2) Sosio-drama, dimana dalam hal ini saya memberikan peran tertentu kepada siswa untuk bisa melakukan dan bersikap sesuai dengan karakter yang ada dalam materi tersebut, misalnya tentang kepribadian tokoh muslim, dan sebagainya. 3). Pengamatan langsung kepada alam sekitar, hal ini dimaksudkan agar

siswa dapat melihat langsung dengan ciptaan Allah sebagaimana yang termaktub dalam materi tersebut 4) main kartu, membuat semacam kategorisasi dari suatu materi, dan sebagainya. Dalam penggunaan metode ini, tentu saya dituntut agar benar-benar mampu dan profesional sehingga dengan demikian siswa dapat memahami dengan mudah terhadap materi yang disampaikan dan merasa termotivasi sehingga mereka lebih semangat dalam belajar. Meskipun demikian ada beberapa kendala dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut, misalnya siswa malas dan kurang menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi kepada pelajaran al-Qur'an Hadits karena mereka lebih mengutamakan kemampuan pelajaran umum lainnya.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh guru al-Qur'an Hadits yang lainnya sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dalam mengajar, saya berusaha memilih metode sebaik mungkin dan dituntut untuk bisa menerapkan secara optimal, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang saya sampaikan. Metode yang diterapkan cukup bervariasi, misalnya metode interview (wawancara), diskusi, tanya jawab, *take and give*, dan kadang-kadang ceramah. Sementara itu, kendala yang kami hadapi dalam menggunakan metode tersebut adalah rendahnya moralitas siswa dalam mengikuti materi, misalnya ada sebagian siswa yang usil, mengganggu teman, dan acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini dibenarkan oleh siswa, yang menyatakan bahwa:

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikannya sangat mudah dipahami oleh saya, karena metode digunakan oleh guru cukup bervariasi dan terampil dalam menerapkannya, serta sesuai dengan materi yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan antara lain adalah diskusi, tanya jawab, kadang-kadang ceramah, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru al-Qur'an Hadits cukup terampil dan bervariasi dalam menggunakan metode mengajar. Hal ini diperkuat hasil observasi di lapangan bahwa ketika guru al-Qur'an Hadits melakukan proses pembelajaran, guru al-Qur'an Hadits dapat menggunakan metode mengajar dengan baik, sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik dan lebih terstruktur dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam membantu pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, seorang guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru al-Qur'an Hadits:

Saya selalu menggunakan media pembelajaran karena dalam pandangan saya, hal akan sangat membantu dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Sehingga saya mengupayakan agar media itu dapat tersedia dalam proses pembelajaran sekalipun sangat sederhana. Sedangkan media yang digunakan saya sesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran ini, saya menggunakan media berupa gambar-gambar, benda-benda yang ada di sekitar sekolah, dan kadang-kadang saya menggambar langsung di papan tulis. Tentu saja, saya harus benar-benar mampu dalam menerapkannya sehingga dengan demikian siswa lebih bersemangat dan merespon materi dengan baik. Namun, sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, saya tidak mampu menggunakan media berupa ICT, dan semacamnya. Meski demikian, hal ini tidak mengurangi gairah belajar siswa, karena mereka bisa menikmati media ini pada pelajaran-pelajaran lainnya yang ada di madrasah ini.

Sedangkan guru al-Qur'an Hadits lebih menekankan pada optimalisasi penggunaan media sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Terungkap dari hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits sebagaimana petikan wawancara berikut:

Keberadaan media dalam pembelajaran menjadi sesuatu hal yang cukup urgen dalam membantu pencapaian tujuan belajar. Maka dari itu, saya senantiasa mengupayakan ketersediaan media di masing-masing kelas. Media yang tersedia diantaranya media berbasis ITC seperti Televisi, komputer, OHP, LCD, radio dan media lain seperti gambar-gambar, al-Qur'an dan sebagainya. Dengan media yang tersedia ini, saya dituntut terampil untuk memanfaatkannya, dan *al-hamdulillah* hal itu bisa dilaksanakan. Sehingga dengan demikian dapat menambah konsentrasi siswa dan bisa mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Namun kendala yang dihadapi ketika menggunakan media yang berbasis ICT adalah padamnya listrik dan kerusakan media tersebut serta rendahnya pemahaman siswa pada pendayagunaan media tersebut yang digunakan dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa dengan mengemukakan pernyataan berikut:

Pada saat mengikuti pembelajaran saya benar-benar senang dan selalu aktif, karena guru senantiasa menggunakan media pembelajaran dengan baik, guru benar-benar mampu dalam menggunakan media, hal ini dapat saya rasakan ketika guru menggunakan media mengajar saya mudah memahaminya. Media yang digunakan antara lain seperti gambar-gambar, TV, Komputer, LCD, OHP dan media lainnya.¹²

Lain halnya dengan apa yang diutarakan oleh siswa yang lain, ia menyatakan:

Dalam proses pembelajaran memang kami senang dengan media yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits saya, tapi sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, guru al-Qur'an Hadits di kelas saya belum bisa menerapkan media berbasis ICT, sehingga media yang dipergunakan masih tradisional dan cukup sederhana. Tetapi hal itu tetap membantu saya dalam memahami pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru al-Qur'an Hadits dalam mengajar menggunakan media mengajar, meskipun tidak semua guru al-Qur'an Hadits mampu dan terampil untuk menggunakan media berbasis ICT.

Hal tersebut didasarkan hasil observasi di lapangan bahwa ketika guru al-Qur'an Hadits mengajar, ada salah seorang yang belum bisa mengoperasikan media berbasis elektronik, tetapi ia bisa menyiasati dengan media yang lain, sehingga guru al-Qur'an Hadits tersebut tetap dapat menyampaikan materi dengan mudah terhadap siswa dan siswa pun tetap bersemangat dalam mengikuti mata pelajarannya.

Sedangkan data dokumentasi tentang media yang digunakan guru al-Qur'an Hadits adalah seperti papan tulis, kapur tulis, alat peraga, gambar-gambar, TV, Komputer, LCD, dan OHP.

Mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits, maka peneliti dapat memaparkan bahwa guru al-Qur'an Hadits telah mengelola kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru al-Qur'an Hadits:

Dalam pembelajaran, mengelola kelas merupakan hal penting. Karena hal ini merupakan suatu langkah mengoptimalkan potensi anak di di dalam kelas. Ketika saya mengelola kelas dengan baik ternyata kondisi kelas betul-betul hidup dan siswa tetap bersemangat dan memiliki

¹² Maulana, *Siswa Kelas XI*, Wawancara langsung (2 Juni 2012).

antusias yang tinggi dalam menerima materi yang saya sampaikan. Pengelolaan ini saya lakukan karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi di kelas. Ternyata hal ini dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa. Dalam pengelolaan kelas yang saya lakukan adalah: *pertama*; pada pertemuan awal saya menyampaikan norma-norma umum berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran selama satu semester baik yang berkaitan dengan persoalan akademik maupun non akademik seperti tata tertib, tata krama dalam sikap dan berpiakaian, kelengkapan buku dan sebagainya. *Kedua*, dalam penyampaian materi saya selalu berusaha agar siswa terfokus pada penjelasan atau keterangan yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi. *Ketiga*, Memberikan rangsangan (stimulus) kepada siswa, agar benar-benar termotivasi dan lebih bersemangat dalam menerima materi pelajaran. *Keempat*, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun saya sudah berusaha semaksimal mungkin, masih ada saja kendala dalam hal ini, seperti kurangnya konsentrasi (pandangan kosong) dan adanya siswa yang sering nyeletuk ketika saya menjelaskan pelajaran kepada dirinya.

Hal senada juga diakui oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Saya berupaya agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Maka dari itu saya melakukan pengelolaan kelas dengan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Di antara yang saya jalankan untuk mewujudkan hal tersebut adalah *pertama*, pengaturan tempat duduk berdasarkan jenis kelamin, tidak bercampur antara siswa dan siswi. *Kedua*, mengupayakan pendekatan personal bagi siswa yang tidak menyenangi pada pelajaran. Hal ini tentu saja menjadi sebuah kendala bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Namun, kami sadar bahwa tidak semua siswa menekuni materi pendidikan agama. Dan ini membutuhkan penanganan secara khusus, sehingga ia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang siswa, berikut hasil wawancaranya:

Dalam proses pembelajaran, guru al-Qur'an Hadits saya telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Sehingga saya dapat merasakan kondisi di kelas aman, tenang dan nyaman serta leluasa dalam mendengarkan pelajaran. Untuk menghilangkan kejenuhan maka

perlu diadakan rotasi tempat duduk setiap bulan. Maka dengan adanya pengelolaan seperti ini saya merasa *enjoy* dan senang dalam mengikuti mata pelajaran dan lebih serius dalam belajar.¹³ Disamping itu, kelas dapat berjalan secara tenang karena ketika misalnya ada teman yang bergurau dan ramai, maka guru memberikan nasihat dan teguran, disamping antar teman juga saling mengingatkan. Di waktu yang lain, guru juga memberikan tindakan yang bersifat mendidik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru al-Qur'an Hadits dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dan sangat menyenangkan. Guru sudah menggunakan metode PAKEM yang bisa memotivasi siswa senang dalam belajar. Demikian juga berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa ketika guru al-Qur'an Hadits mengajar, ia mampu melakukan pengelolaan kelas, sehingga proses pembelajaran bertambah hidup dan berjalan lebih kondusif. Siswa pun tidak merasa jenuh bahkan tetap bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru al-Qur'an Hadits tersebut.

Dalam membangun interaksi dalam proses pembelajaran, para guru al-Qur'an Hadits melakukan strategi tertentu sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru al-Qur'an Hadits berikut:

Pada saat saya mengajar, saya telah berupaya membangun sebuah interaksi yang baik dengan para siswa. Langkah-langkah yang saya lakukan antara lain adalah: *pertama*, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami. *Kedua*, merangsang siswa untuk bertanya. Sehingga dengan demikian diharapkan terbangun sebuah komunikasi multi arah antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lain. Namun, dalam pandangan saya, tidak banyak siswa yang mau mengutarakan pertanyaan, hanya terbatas pada siswa tertentu saja yang ada di kelas tersebut.

Guru al-Qur'an Hadits yang lain menuturkan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Ada hal yang penting bagi saya adalah membangun sebuah interaksi dengan siswa. Strategi yang saya lakukan untuk mewujudkan hal itu adalah: *pertama*, memberikan materi pelajaran yang bersifat problematik, kemudian siswa diminta untuk membahas dan bertukar pikiran antara satu dengan yang lain, dan dilakukan secara perorangan lebih dulu baru

¹³ Rohim, *Siswa Kelas XI*, Wawancara langsung (13 Juni 2012).

kemudian secara berkelompok. *Kedua*, dramatisasi materi. Siswa diminta untuk memperagakan suatu materi tertentu, sementara siswa yang lain minta komentar atau pendapat sesuai dengan drama tersebut. *Ketiga*, menekankan pada pemahaman dan penerapan. *Keempat*, menerapkan pembelajaran dengan sistem “tutor sebaya”, sehingga bisa membangun komunikasi aktif dan saling membantu dalam memahami pelajaran. Namun, kendala yang saya hadapi adalah masih ada saja siswa yang belum mandiri, dalam arti masih menggantungkan diri kepada siswa yang lain di kelasnya.

Siswa juga menyatakatan hal yang demikian, sebagaimana berikut petikan wawancaranya:

Pada saat proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dengan tentang materi yang belum dipahami. Guru al-Qur'an Hadits pun memberikan respon yang baik dengan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pertanyaan siswa. Meskipun tidak semua siswa bisa mengajukan pertanyaan disebabkan mereka masih malu untuk bertanya. Tetapi, kadang teman-teman bertanya di langsung kepada guru al-Qur'an Hadits di luar kelas atau kepada teman-teman yang lain yang lebih paham terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru al-Qur'an Hadits mampu membangun sebuah interaksi belajar dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil observasi di lapangan bahwa dalam membangun interaksi di dalam kelas, guru al-Qur'an Hadits benar-benar mengupayakan semaksimal mungkin dengan beberapa langkah seperti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun adalah multi arah, tidak hanya menfokuskan pada guru semata.

Sedangkan dalam menutup/mengakhiri pelajaran di kelas sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru mampu menutup pelajaran dengan membuka tanya jawab, menyampaikan kesimpulan, dan berdo'a. Hal ini sesuai dengan pendapat guru al-Qur'an Hadits berikut:

Saya kalau menutup pelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami, kemudian saya menyimpulkan pelajaran, dan menyuruh anak untuk berdo'a.

Juga diperkuat oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dalam menutup atau mengakhiri pelajaran di kelas, saya melakukan langkah-langkah berikut: 1) membuka tanya jawab bagi siswa yang belum

paham. 2) menyampaikan kesimpulan dari materi yang saya jelaskan. 3) memberitahu tentang pelajaran yang akan datang, dan 4) berdo'a (membaca hamdalah).

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan sewaktu-waktu dilaksanakan di dalam kelas dan sewaktu-waktu di laboratorium al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan juga mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukannya dengan baik dan trampil. Di samping itu guru al-Qur'an Hadits juga mampu menyajikan materi dengan baik dan lugas, membangun interaksi dalam pembelajaran dengan baik, menggunakan metode mengajar dengan baik. Metode mengajar yang digunakannya sudah bervariasi dan memotivasi siswa belajar aktif. Guru al-Qur'an Hadits dalam mengajar sudah menggunakan metode PAKEM, yang bisa memotivasi siswa senang dalam belajar. Dalam menggunakan media pembelajaran, sudah dilakukan dengan baik pula. Hal itu dapat dilihat dengan digunakannya media atau alat peraga yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pelajaran. Dalam hal menutup pelajaran, guru al-Qur'an Hadits mampu menutup pelajaran dengan baik. Guru al-Qur'an Hadits memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami. Dan juga menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan serta menyuruh anak untuk berdo'a. Sehingga dengan adanya keterampilan guru dalam mengajar ini dapat menyebabkan siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.

Dengan demikian diketahui bahwa para guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini memang seharusnya, karena kemampuan guru itu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi sebagaimana dikutip oleh Murbojono, bahwa kualitas pengajaran dalam kenyataannya ditentukan oleh kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan karakteristik murid. Artinya kualitas pembelajaran itu akan tercapai manakala seorang guru mampu mengajar secara kompeten.¹⁴ Disinilah peran dan fungsi adanya kode etik guru. Fungsi kode etik guru di Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku

¹⁴Rahmat Murbojono, *Hubungan Kapabilitas Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Sekolah, Harapan, dan Kualitas Mengajar Guru Dengan Keefektifan Sekolah Pada SDN Di Kota Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 56

setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, di dalam dan di luar sekolah serta dalam masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru Indonesia diperlukan untuk membentuk sikap profesional para anggota profesi guru.¹⁵ Dalam rangka pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, setiap guru harus memperhatikan hal-hal, antara lain: 1) mengatur ruangan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai dan menyenangkan, 2) menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, 3) menyajikan materi pelajaran secara sistematis, 4) membuat kesimpulan materi yang telah disajikan, 5) melaksanakan ulangan harian dan ulangan umum, 6) memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan 7) membuat catatan/batasan pelajaran.¹⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan

Dalam hal pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MAN Pamekasan, para guru al-Qur'an Hadits telah melakukan penilaian baik setiap selesai pelajaran, ulangan harian, ulangan pada tengah semester maupun pada saat akhir semester. Hal ini terungkap sebagaimana hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Dalam pembelajaran agama saya setiap selesai mengajar melakukan penilaian kepada siswa. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan saya kepada siswa saya. Termasuk saya ingin mengukur sejauhmana saya telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Di samping setiap selesai tatap muka, saya mengadakan tanya jawab, saya juga mengadakan ulangan umum, saya juga mengadakan ulangan pada tengah semester untuk mengetahui kemampuan siswa dalam separuh perjalanan dalam belajar pada satu semester. Dan juga nanti di akhir semester saya lagi mengadakan ulangan akhir semester yang dilakukan secara serentak di sekolah ini.

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Saya sebagai guru al-Qur'an Hadits sudah barang tentu saya melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an

¹⁵Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 136

¹⁶Sowiyah. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kota Makmur Provinsi Wawai)*. Disertasi tidak diterbitkan. (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 78

Hadits, karena dengan melakukan penilaian ini saya akan tahu seberapa tinggi siswa saya menerima dan menyerap pelajaran yang telah diberikan saya. Masalah waktu pelaksanaan penilaian itu saya lakukan setiap akhir pelajaran, ulangan harian, tengah semester, dan di akhir semester. Dengan adanya penilaian seperti itu membuat siswa lebih giat belajar dan berusaha untuk memperhatikan pelajaran pada saat saya menjelaskan siswa dengan aktif memperhatikan.

Juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Guru al-Qur'an Hadits kami setiap mengajar pasti memberikan soal-soal dalam bentuk lisan kepada siswanya tentang materi yang telah diberikan. Dan kami menjawab dengan lancar apa-apa yang ditanyakan oleh guru kami karena kami mendengarkan ketika guru kami menerangkan. Di samping itu pula ujian diberikan guru kami sewaktu-waktu mengadakan ulangan harian, dan begitu juga pada tengah semester dan di akhir semester. Kalau ulangan harian, tengah semester dan di akhir semester biasanya ujiannya itu dalam bentuk tulisan.

Hal senada juga disampaikan kepala madrasah sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Sepengetahuan saya di sini, guru al-Qur'an Hadits telah melakukan penilaian terhadap hasil pelajaran yang disampaikan dirinya. Itu dilakukan oleh para guru al-Qur'an Hadits untuk mengukur dirinya sejauhmana dirinya telah mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Karena setiap guru itu termasuk guru al-Qur'an Hadits ini, sebelum mengajar telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, sehingga setelah mengajar guru al-Qur'an Hadits ingin mengetahui hasilnya. Apakah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya atau belum. Dan penilaian itu biasanya dilakukan pada setiap selesai pelajaran disampaikan, ulangan harian, tengah semester dan di akhir semester. Setiap selesai pelajaran itu untuk mengukur keberhasilan siswa pada kompetensi dasarnya, sedangkan ulangan harian, tengah semester dan akhir semester itu dilakukan dalam rangka untuk mengukur keberhasilan pada standar kompetensinya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat pula dengan hasil observasi ketika pelajaran berlangsung bahwa pada akhir jam pelajaran, guru al-Qur'an Hadits menanyakan kepada siswanya materi pelajaran yang telah diberikan oleh dirinya, kemudian siswa menjawab dengan benar terhadap pertanyaan yang diajukan

oleh guru al-Qur'an Hadits tersebut. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan teknik penilaian yang diberikan kepada siswa dalam belajar di MAN Pamekasan itu bervariasi, yaitu tes lisan, tes tulis, tes praktik, dan penugasan. Tes lisan diberikan kepada siswa setiap selesai pelajaran, tes tulis, tes praktik, dan penugasan diberikan kepada siswa pada saat ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini:

Dalam memberikan penilaian pada materi pelajaran al-Qur'an Hadits, saya bermacam-macam teknik dilakukan, baik tes lisan, tes tulis, tes praktik, dan pemberian tugas. Hal ini tergantung pada kondisi dan situasinya serta tergantung materi pelajaran diberikan. Kalau tes lisan biasanya saya berikan pada saat setiap selesai materi pelajaran disajikan, kalau tes tulis, tes praktik dan penugasan biasanya saya sajikan pada ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester. Itu semua dilakukan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Hal senada juga diakui oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pada saat penilaian saya menggunakan tiga cara yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kalau setiap selesai pelajaran saya sering menggunakan tes lisan, kalau tengah semester dan akhir semester saya menggunakan tes tulis dan penugasan. Karena kalau tes tengah semester dan akhir semester itu dilakukan serentak di sekolah ini.

Hal yang sama juga diakui oleh siswa sebagaimana hasil petikan wawancara sebagai berikut:

Guru al-Qur'an Hadits saya sering memberikan tes lisan pada setiap selesai pelajaran berlangsung untuk mengetes kemampuan kami sebagai siswa yang telah diajari terhadap materi yang telah disampaikan. Tapi kalau ujian tengah semester guru al-Qur'an Hadits mengetes dengan tes tulis, dan begitu pula pada saat tes akhir semester biasanya menggunakan tes tulis, tes praktik, dan penugasan. Penugasan yang diberikan oleh guru al-Qur'an Hadits masih terkait dengan materi pelajaran, misalnya: menghafal surat-surat pendek, dan tes praktik membaca al-Qur'an.

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagaimana petikan wawancara berikut:

Yang saya tahu guru al-Qur'an Hadits dalam memberikan penilaian itu menggunakan tes lisan, kecuali pada tes tengah semester dan tes akhir

semester harus menggunakan tes tulis dan pemberian tugas. Tes lisan biasanya diberikan pada tes setelah pelajaran selesai artinya setiap selesai tatap muka. Kalau tes tulis itu dilaksanakan pada saat tes tengah dan akhir semester untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sedangkan pemberian tugas itu diberikan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa.

Hasil wawancara tersebut diperkuat hasil observasi pada saat guru al-Qur'an Hadits melakukan tes lisan kepada siswanya yaitu pada saat diakhir pelajaran yaitu guru al-Qur'an Hadits menanyakan materi pelajaran kepada siswanya. Dan berdasarkan hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa para guru al-Qur'an Hadits telah mempunyai soal-soal ujian yang akan diberikan kepada siswanya sebagai bentuk tes tulis.

Dalam memberikan penilaian guru al-Qur'an Hadits menilai apa adanya sesuai dengan kemampuan siswanya. Guru al-Qur'an Hadits melakukan penilaian seobyektif mungkin, dengan jalan mengoreksi lembar jawaban siswa dan memberikan skor terhadap jawaban siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits sebagaimana petikan wawancara berikut:

Saya sebagai guru al-Qur'an Hadits telah melakukan penilaian seobyektif mungkin. Apalagi saya sebagai guru al-Qur'an Hadits adalah figur yang dicontoh dan diteladani oleh siswa saya dan juga oleh guru yang lain, sehingga saya berusaha mengoreksi lembar jawaban siswa apa adanya, agar siswa puas dengan apa yang dicapai.

Hal tersebut juga diakui oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu, saya memberikan penilaian apa adanya, agar siswa merasa puas dengan apa yang dicapainya. Dan ini merupakan pekerjaan mulia, karena memberikan kepercayaan kepada siswa saya agar hidup sesuai dengan kemampuannya, dan melatih siswa saya untuk biasa menerima segala sesuatu sesuai dengan apa adanya. Makanya saya menilai hasil belajar siswa saya itu seobyektif mungkin.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang merasa senang karena guru al-Qur'an Haditsnya menilai hasil belajarnya sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Saya senang pak karena guru al-Qur'an Hadits saya menilai hasil ulangan saya apa adanya dan sebagaimana mestinya, sehingga saya tahu mana yang salah dan mana yang benar, dan ini merupakan kebahagiaan

tersendiri bagi diri saya, karena saya mengetahui kemampuan diri saya sendiri dalam belajar.

Juga diperkuat dengan pengakuan kepala madrasah sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Saya memang menekankan kepada para guru termasuk guru al-Qur'an Hadits agar dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa itu apa adanya, agar siswa terbiasa menerima apa adanya, dan siswa puas dengan apa yang dicapai oleh dirinya. Guru al-Qur'an Haditspun juga sudah melakukan itu.

Dalam hal hasil ujian itu diberikan kembali kepada siswanya setelah dilakukan pengoreksian oleh guru, guru al-Qur'an Hadits memberikan kembali hasil ujian kepada siswanya agar siswa dapat mengetahui dengan seksama terhadap nilai yang diperolehnya. Hal sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits sebagaimana petikan wawancara berikut:

Kalau saya setelah mengoreksi dan memberikan skor kepada hasil ulangan siswa, lembar jawaban itu saya kembalikan lagi kepada siswa biar siswa itu tahu dengan persis nilai yang diperoleh termasuk di dalamnya mengetahui dimana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah, agar menjadi perhatian bagi siswa agar tidak salah lagi dan agar lebih rajin lagi dalam belajar.

Hal senada juga disampaikan oleh guru al-Qur'an Hadits yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Sebenarnya, persoalan diberikan atau tidak hasil ujian siswa itu kepada yang bersangkutan, itu bukan permasalahan. Tetapi yang lebih penting adalah kesungguhan guru dalam memberikan penilaian. Ya kalau saya lembar jawaban siswa saya kembalikan lagi karena itu salah satu bentuk akuntabilitas saya dalam memberikan penilaian, bahwa saya telah memberikan penilaian secara sungguh-sungguh dan seobyektif mungkin. Dan di samping itu siswa tahu terhadap hasil yang sebenarnya dari hasil ujiannya.

Setelah ditanyakan kepada siswa, siswa membenarkan bahwa hasil ulangannya itu diberikan kembali oleh guru al-Qur'an Hadits kepada dirinya, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Ya pak, hasil ulangan saya diberikan kembali kepada saya sehingga saya tahu hasil ulangan saya yang sebenarnya. Kadang kalau dapat nilai bagus saya senang sekali, tapi sebaliknya kalau dapat nilai jelek saya kecewa. Tapi saya menyadari bahwa semua hasil usaha saya sendiri, sehingga saya

menerima apa adanya dan berusaha untuk lebih rajin lagi pada masa yang akan datang.

Begitu juga setelah ditanyakan kepada kepala madrasah, ia membenarkan bahwa hasil ulangan itu dikembalikan lagi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau sebagaimana petikan wawancara berikut:

Ya sepengetahuan saya, lembar jawaban yang telah dikoreksi dan diberi skor itu dikembalikan lagi oleh guru al-Qur'an Hadits, dan itu tidak hanya oleh guru al-Qur'an Hadits tetapi semua guru begitu, sehingga siswa dapat mengetahui dengan sebenarnya hasil ulangannya. Dan disisi lain itu menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya pada masa yang akan datang.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa yang memegang lembar jawaban yang telah diterima dan melihat nilai yang diterimanya, ada yang senang dengan memberi tahukan sama teman-temannya dan ada yang diam dan disembunyikan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa siswa memegang lembar jawaban ulangan yang telah dikoreksi dan diberi skor.

Para guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan baik. Penilaian itu dilaksanakan pada setiap selesai pelajaran disampaikan, ulangan harian, tengah semester dan pada saat akhir semester. Dan teknik penilaian yang dilakukan adalah tes tulis, tes lisan, tes praktik, dan penugasan. Tes lisan dilakukan pada setiap selesai tatap muka pelajaran, tes tulis, tes praktik dan penugasan itu dilakukan pada ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Penilaian yang dilakukan guru al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran dilakukan secara apa adanya dan seobyektif mungkin sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing. Hal itu dilakukan dengan jalan mengoreksi dengan sungguh-sungguh dan memberikan skor sesuai dengan jawaban yang ada. Sedangkan hasil ujian itu dikembalikan kembali kepada siswa agar siswa mengetahui hasil yang sebenarnya yang dicapai siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah mampu melakukan penilaian dengan baik dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits. Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan dan pada saat pelaksanaan serta pengoreksian dan penskoran yang dilakukan secara apa adanya dan seobyektif mungkin. Sehingga dapat memotivasi siswa bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa tepat tidaknya guru

dalam melakukan penilaian ini tergantung pada kompetensi guru dalam penyusunan alat penilaian dan pada saat pelaksanaan penilaian.¹⁷

Menurut Suryosubroto bahwa penilaian dalam pembelajaran meliputi:¹⁸

- a. Evaluasi formatif, dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan–satuan pelajaran-selesai diipelajari. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional khusus–kompetensi dasar–yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.
- b. Evaluasi sumatif, dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Bisa pada akhir catur wulan, bisa juga pada akhir semester, dan bisa juga dilakukan pada akhir satu tahun. Maksud dilaksanakannya Ujian Akhir Semester adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional umum–standart kompetensi–sehingga dijadikan dasar naik atau tidak naiknya anak didik pada kelas yang lebih tinggi.
- c. Pelaporan hasil evaluasi, dimaksudkan untuk mendokumentasikan hasil belajar anak didik, dan juga akan dijadikan bahan laporan kepada orang tua anak didik tentang kemajuan belajarnya. Biasanya hasil evaluasi itu dimasukkan dalam buku rapor.

Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dimaksudkan untuk memperbaiki anak didik yang kurang menguasai materi pelajaran, agar anak didik setara dengan temannya yang lain dalam penguasaan materi pelajaran. Program perbaikan dan pengayaan ini sangat dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas.

Penutup

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Di MAN Pamekasan, guru-guru yang mengajar al-Qur'an Hadits sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya RPP yang dimiliki guru al-Qur'an Hadits. Di samping itu juga guru al-Qur'an Hadits telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam wujud standar kompetensi dan kompetensi dasar, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru al-Qur'an Hadits, yang hendak digunakan dalam

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 86-87

¹⁸Suryosubroto, B. *Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 56

pembelajaran al-Qur'an Hadits. Sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran tersebut dapat menjadikan guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan lebih siap dan matang dalam mengajar, sekaligus dapat menjadikan guru lebih percaya diri pada saat mengajar. 2) Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan sewaktu-waktu dilaksanakan di dalam kelas dan sewaktu-waktu di laboratorium al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan juga mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukannya dengan baik dan trampil. Di samping itu guru al-Qur'an Hadits juga mampu menyajikan materi dengan baik dan lugas, membangun interaksi dalam pembelajaran dengan baik, menggunakan metode mengajar dengan baik. Metode mengajar yang digunakannya sudah bervariasi dan memotivasi siswa belajar aktif. Guru al-Qur'an Hadits dalam mengajar sudah menggunakan metode PAKEM, yang bisa memotivasi siswa senang dalam belajar.

Dalam menggunakan media pembelajaran, sudah dilakukan dengan baik pula. Hal itu dapat dilihat dengan digunakannya media atau alat peraga yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pelajaran. Dalam hal menutup pelajaran, guru al-Qur'an Hadits mampu menutup pelajaran dengan baik. Guru al-Qur'an Hadits memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami. Dan juga menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan serta menyuruh anak untuk berdo'a. Sehingga dengan adanya keterampilan guru dalam mengajar ini dapat menyebabkan siswa mudah dalam memahami materi pelajaran. 3) Para guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan baik. Penilaian itu dilaksanakan pada setiap selesai pelajaran disampaikan, ulangan harian, tengah semester dan pada saat akhir semester. Dan teknik penilaian yang dilakukan adalah tes tulis, tes lisan, tes praktik, dan penugasan. Tes lisan dilakukan pada setiap selesai tatap muka pelajaran, tes tulis, tes praktik dan penugasan itu dilakukan pada ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Penilaian yang dilakukan guru al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran dilakukan secara apa adanya dan seobyektif mungkin sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing. Hal itu dilakukan dengan jalan mengoreksi dengan sungguh-sungguh dan memberikan skor sesuai dengan jawaban yang ada. Sedangkan hasil ujian itu dikembalikan kembali kepada siswa agar siswa mengetahui hasil yang sebenarnya yang dicapai siswa.

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian ini disarankan kepada: 1) Kepala MAN Pamekasan, diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di MAN Pamekasan, sehingga proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan dapat berjalan secara optimal. 2) Para Guru al-Qur'an Hadits di MAN Pamekasan, diharapkan tetap berusaha meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, terutama dalam keterampilan mengajar di laboratorium al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan. 3) Para siswa di MAN Pamekasan, diharapkan rajin dan aktif dalam belajar serta memperhatikan penjelasan guru agar mampu memahami materi al-Qur'an Hadits dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Hadi, Amirul, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Murbojono, Rahmat, *Hubungan Kapabilitas Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Sekolah, Harapan, dan Kualitas Mengajar Guru Dengan Keefektifan Sekolah Pada SDN Di Kota Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Sowiyah. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kota Makmur Provinsi Wawai)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2005
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- Suryosubroto, B. *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002